

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS KELOMPOK
DENGAN PERILAKU MINUM-MINUMAN KERAS
PADA REMAJA DI DUSUN JAGALAN
MARGODADI SEYEGAN SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun Oleh:

DEBY PRIHARJANTI
070201106

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS KELOMPOK
DENGAN PERILAKU MINUM-MINUMAN KERAS
PADA REMAJA DI DUSUN JAGALAN
MARGODADI SEYEGAN SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:
DEBY PRIHARJANTI
070201106

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Bondan Palestin, SKM.,M. Kep., Sp.Kom.

Tanggal : 25 Juli 2011

Tanda Tangan :

HUBUNGAN KONFORMITAS KELOMPOK DENGAN PERILAKU MINUM MINUMAN KERAS PADA REMAJA DI DUSUN JAGALAN, MARGODADI, SEYEGAN, SLEMAN, YOGYAKARTA¹

Deby Priharjanti², Bondan Palestin³

INTISARI

Latar Belakang: Hasil survey yang dilakukan kepada 323 penghuni enam panti rehabilitasi di Indonesia menemukan bahwa remaja masuk panti rehabilitasi 32% karena mengkonsumsi minuman keras.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan konformitas kelompok dengan perilaku minum minuman keras pada remaja di Dusun Jagalan, Margodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta.

Metode: Penelitian analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah 38 orang remaja laki-laki yang diambil dengan metode total sampel. Instrumen penelitian terdiri atas 2 kuesioner untuk skrining level konformitas dan perilaku minum minuman keras. Penelitian ini dilakukan pada bulan oktober 2010 sampai bulan juli 2011.

Hasil: Analisis statistik *Spearman's rho* menunjukkan level signifikansi $\alpha=0,05$ menghasilkan nilai $p=0,000$ sehingga $p<0,05$ di mana ada hubungan yang signifikan antara konformitas kelompok dengan perilaku minum minuman keras pada remaja di Dusun Jagalan, Margodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta.

Kesimpulan: Di Jagalan, Margodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta (1) 50% remaja laki-laki adalah memiliki perilaku minum minuman keras yang tinggi, (2) 58,8% remaja laki-laki memiliki konformitas kelompok yang tinggi (3) dan ada hubungan yang signifikan antara tingkat depresi dengan penyalahgunaan minuman.

Saran: Remaja perlu menambah pengetahuan agama dan ketaqwaan serta meningkatkan pengetahuan mengenai resiko konsumsi alkohol di Dusun Jagalan, Margodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta.

Kata kunci : perilaku minum minuman keras, konformitas, remaja laki-laki

Kepustakaan : 25 buku (2001-2010), 4 artikel internet, 3skripsi, 3 jurnal *peer-reviewed*.

Jumlah halaman : xiii, 78 halaman, 2 gambar, 9 tabel, 14 lampiran

¹ Judul skripsi

² Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta

**RELATIONSHIP OF GROUP CONFORMITY WITH ADOSLECENT
ALCOHOL DRINKING BEHAVIOUR AT DUSUN JAGALAN,
MARGODADI, SEYEGAN, SLEMAN, YOGYAKARTA¹**

Deby Priharjanti², Bondan Palestin³

ABSTRACT

Background: A Survey result to 323 residents of 6 rehabilitation centers in Indonesia found that 32% of teens rehab due to the consumption of alcohol.

Objective: This study aims to analyze the relationship of group conformity with adolescent alcohol drinking behavior at Dusun Jagalan, Margodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta.

Method: This study is a analytical research using cross sectional times approach. The number of samples in this study was 38 teenage boys of alcohol consumers at Pedukuhan Jarakan, Tirtamartani, Kalasan, Sleman, Yoyakarta that has been selected by exhaustive sampling system. Research instrument in this study consist of 2 questionnaires to screening the level of conformity and alcohol drinking behavior. The research was done at oktober 2010 until july 20011.

Result: Result of Spearman's rho statistical analyze showed that at the significance level of $\alpha=0,05$ resulting value of $p=0,000$ so that $p<0,05$ in which there was there is a significant relationship of group conformity with adolescent alcohol drinking behavior at Dusun Jagalan, Margodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta.

Conclusion: At Dusun Jagalan, Margodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta (1) 50% teenage boys are have high level of alcohol drinking behavior, (2) 58,8% teenage boys are have high level of group conformity and (3) there is a significant relationship of group conformity with adolescent alcohol drinking behavior at Dusun Jagalan, Margodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta.

Suggestion: About teenagers must add the religion science, increasingly devout and increase the knowladge about the risk of alchohol consumption at Dusun Jagalan, Margodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta.

Keywords : Alcohol drinking behaviour, Conformity group, Teenage Boys

Bibliography : 25 Books (2001-2010), 4 Internet articles, 3 Thesis, 3 Peer-reviewed journals.

Pages number : xiii, 78 pages, 2 images, 9 tables, 14 attachments

¹ Title of The Thesis

² Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³ Lecturer of Nursing Department Health Polytechnic of Ministry of Health of Yogyakarta

1. PENDAHULUAN

Setiap manusia sebagai makhluk pribadi mengalami beberapa proses perkembangan dalam kehidupan, baik secara fisik maupun psikologis. Dimulai dari masa kanak-kanak, remaja hingga masa dewasa dan usia tua. Pada setiap masanya, individu akan menemukan hal-hal baru dan pengalaman-pengalaman baru yang akan menuntunnya ke masa selanjutnya. Masa remaja merupakan suatu masa yang harus lebih diperhatikan, karena masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak dimana remaja memiliki dunia tersendiri. Selain itu masa remaja juga merupakan waktu yang paling berkesan dalam kehidupan individu, (Fatimah, 2006).

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa (Ali & Asrori, 2005).

Tugas-tugas perkembangan merupakan suatu proses yang menggambarkan perilaku kehidupan sosiopsikologis manusia pada posisi yang harmonis di dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas dan kompleks. Proses tersebut merupakan tugas-tugas perkembangan fisik dan psikis yang harus dipelajari, dijalani, dan dikuasai oleh setiap individu (Fatimah, 2006).

Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga dan sekolah. Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus membuat banyak penyesuaian baru. Yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan (Hurlock, 2003).

Kehidupan sosial remaja cenderung mengikuti norma kelompok acuan tempat berinteraksinya, dengan maksud menemukan jati diri yang disebut sebagai proses mencari identitas diri. Pada usia remaja, mereka mulai menyadari dan beranggapan bahwa penerimaan sosial dipengaruhi kesan penilaian orang lain terhadap

dirinya sehingga banyak remaja melakukan usaha agar dapat diterima oleh lingkungannya.

Perilaku minum-minuman keras jika dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain yang berada di sekelilingnya. Dilihat dari sisi individu sangat berbahaya bagi kesehatan, karena minuman keras atau alkohol mengandung zat psikotif yang bersifat adiksi atau adiktif. Zat adiktif sendiri termasuk golongan zat yang bekerja secara selektif, terutama pada otak, sehingga dapat menimbulkan perubahan pada perilaku, emosi, kognitif, persepsi dan kesadaran seseorang.

Konformitas merupakan hasil interaksi sosial dan proses sosial dalam kehidupan manusia bermasyarakat akan memunculkan perilaku-perilaku kesepakatan (konformitas) sebagai bentuk aturan bermain bersama. Penyesuaian-penyesuaian perilaku yang disepakati bersama sebagai pedoman dalam kehidupan. Hal ini menyangkut perilaku kepatuhan (Sahma, 2008).

Berkaitan dengan hal diatas Sarwono (2002) berpendapat konformitas adalah kesesuaian antara perilaku seseorang dengan perilaku orang lain yang di dorong oleh keinginannya sendiri. Konformitas terjadi dari kesamaan antara perilaku individu dengan perilaku orang lain atau perilaku individu dengan norma. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Rakhmat (Sahma, 2008) menjelaskan bahwa bila sejumlah orang dalam kelompok mengatakan atau melakukan sesuatu, ada kecenderungan para anggota untuk mengatakan dan melakukan hal yang sama. Konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan menuju norma kelompok sebagai akibat dari tekanan kelompok.

Alcohol juga memiliki kemampuan untuk menekan aktivitas saraf pusat, sehingga mengurangi rasa malu atau cemas. Jika *alcohol* ini diminum secara berlebihan, peminumnya akan keracunan etanol. Pada organ tubuh, *alcohol* yang berlebihan akan merusak jaringan otak secara permanen sehingga mengganggu daya ingatan, kemampuan belajar dan daya penalaran. Pemakaian *alcohol* secara terus menerus dalam kadar yang tinggi dapat pula merusak fungsi organ tubuh seperti ginjal dan hati, (Sarsito, 2003).

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku minum-minuman keras, dimana perilaku

ini biasanya dipengaruhi oleh rasa solidaritas dan nilai-nilai kelompoknya. Teman sebaya menjadi faktor dominan, karena dengan merekalah remaja bergabung dalam kelompoknya sehingga dapat membentuk berbagai perilaku. Diantaranya munculah perilaku menyimpang seperti ikut-ikutan atau coba-coba terhadap minum-minuman keras. Perilaku simbolisasi ini dilakukan dengan tujuan supaya mereka bisa dikatakan dewasa seperti layaknya orang dewasa yang mengkonsumsi *alcohol*, dengan kata lain orang boleh mengkonsumsi *alcohol* adalah orang yang sudah dewasa. Selain itu, tekanan dari kelompok sebaya sangat kuat mempengaruhi remaja, bila anggota kelompok mencoba rokok, alkohol dan obat-obat terlarang, remaja cenderung mengikuti tanpa mempedulikan perasaan mereka sendiri. Remaja yang berkumpul dalam suatu kelompok cenderung merasa dirinya aman dan terlindungi dari ancaman atau gangguan dari luar. Rasa aman dan terlindungi dapat menimbulkan rasa persatuan hingga muncul keberanian yang berlebihan, (Sarsito, 2003).

Penyalahgunaan zat seperti alkohol yang terkandung dalam minuman keras di Indonesia tercatat 622 kasus pada tahun 1997 meningkat menjadi 1883 kasus pada tahun 1999. Berdasarkan data rumah sakit yang ada di Indonesia ketergantungan minuman keras tahun 1999 mencapai 80% pasien dan berusia antara 16 sampai 24 tahun (Soetjiningsih, 2004). Hasil survey yang dilakukan kepada 323 penghuni enam panti rehabilitasi di Indonesia yang dilakukan oleh (Hilman, 1980 cit Hawari, 2001) menemukan bahwa remaja masuk panti rehabilitasi 32% karena mengkonsumsi minuman keras. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka pemerintah Indonesia memberikan perhatian khusus pada masalah ini. Bentuk dari perhatian tersebut adalah dikeluarkannya Keputusan Presiden Nomor 3 Tahun 1997 tentang pengawasan dan pengendalian minuman keras (Sarsito, 2003).

Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan RI No. 86/Menkes/Per/IV/77 tentang minuman keras, minuman beralkohol dikategorikan sebagai minuman keras dan dibagi menjadi 3 golongan berdasarkan persentase kandungan etanol volume per volume pada suhu 20° C. Minuman dengan kadar etanol 1-5% dikategorikan sebagai

minuman keras golongan A, minuman dengan kadar etanol lebih dari 5% sampai dengan 20% tergolong minuman keras golongan B sedangkan minuman dengan kadar etanol golongan C mengandung etanol lebih dari 20% sampai dengan 55% (LPPOM MUI, 2006).

Melihat fenomena dan realitas tersebut di atas bahwa perilaku minum-minuman keras yang dilakukan oleh remaja pada mulanya merupakan perilaku yang diperoleh dari lingkungannya, yang memiliki maksud supaya mereka bisa diterima oleh lingkungan tersebut dan dihadapan teman-temannya supaya mereka tidak dikatakan pengecut karena tidak melakukan hal seperti apa yang dilakukan oleh temannya, tanpa mempedulikan efek negatif dari kandungan zat adiktif dan zat psikoaktif pada minum-minuman keras yang dapat merusak kesehatan. Hal-hal diatas dapat melahirkan konformitas dalam kelompok remaja.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 24 november 2010 pada dua tempat yaitu dengan wawancara di Dusun Tangisan dan Dusun Jagalan diperoleh hasil bahwa di Dusun Jagalan lebih banyak didapatkan jumlah populasi dan sampel yang lebih banyak terkait dengan pengkonsumsian minum-minuman keras, dari Dusun Jagalan didapatkan data jumlah remaja laki-laki sebanyak 38 remaja yang berumur 12-21 tahun. Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala dukuh setempat didapatkan bahwa remaja di Dusun Jagalan ketika mereka kumpul bersama teman-temannya di sekitar desa banyak didapati sering mengkonsumsi minuman keras. Kebanyakan dari remaja setempat mengaku bahwa mereka sering kumpul-kumpul di malam hari bersama teman-temannya sehingga pengaruh untuk mengkonsumsi minuman keras sangat tinggi. Berdasarkan masalah tersebut kemudian menjadikan dasar penulis untuk meneliti hubungan antara konformitas kelompok dengan perilaku minum-minuman keras di dusun Jagalan, Margodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analitik, yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi (Notoatmodjo, 2002). Penelitian ini mengambil data tentang konformitas kelompok dengan perilaku minum-minuman keras pada remaja laki-laki.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja laki-laki berumur 12-21 tahun di Dusun Jagalan, Margodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta yang berjumlah 38 remaja. Dengan kriteria : bersedia menjadi responden, remaja usia 12-21 tahun, dan mengkonsumsi minum-minuman keras.

Menurut Setiadi (2007) setiap penelitian yang menggunakan subyek manusia harus mengikuti aturan etik dalam hal ini adalah adanya persetujuan. Etika yang perlu dituliskan pada penelitian antara lain : (1) Lembar Persetujuan (*Informed Consent*). Lembar Persetujuan ini diberikan dan dijelaskan kepada responden yang akan diteliti yang memenuhi kriteria inklusi dan disertai judul penelitian serta manfaat penelitian dengan tujuan agar responden dapat mengerti maksud dan tujuan penelitian. Bila subyek menolak maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak subyek. (2) Tanpa Nama (*Anonymity*). Untuk menjaga kerahasiaan identitas subyek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subyek pada lembar pengumpulan data yang diisi subyek, tetapi lembar tersebut hanya diberi kode tertentu. (3) Kerahasiaan (*Confidentiality*). Kerahasiaan informasi responden akan dijamin peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

Alat pengumpulan data pada penelitian menggunakan kuesioner tertutup (*close ended*), yaitu pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya (Arikunto, 2002). Dalam mengumpulkan data-data, penulis membutuhkan alat bantu (instrumen penelitian). Instrumen dalam penelitian ini yaitu berupa lembar kuesioner dan pulpen. Kuesioner terbagi menjadi dua yaitu satu kuesioner yang berisi tentang tingkat konformitas pada kelompok dan satu kuesioner tentang perilaku minum-minuman keras ada remaja di Dusun Jagalan, Margodadi, Seyegan,

Sleman, Yogyakarta. Lembar angket yang akan dibagikan pada responden akan dikembalikan pada hari yang sama. Kuesioner yang telah diisi akan dicocokkan dengan masing-masing kunci jawaban.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik responden di Dusun Jagalan, Margodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta

Penelitian non-eksperimen ini dilakukan di Dusun Jagalan, Margodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta dengan jumlah populasi 38 remaja. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah semua anggota populasi sebanyak 38 remaja namun 4 diantaranya tidak masuk dalam kriteria inklusi yaitu tidak mengkonsumsi minuman keras. Karakteristik Responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden Remaja Dusun Jagalan Margodadi Seyegan Sleman Yogyakarta berdasarkan umur dan pendidikan

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Tingkat Pendidikan	SMP	11	32,4
		SMA	16	47,0
		PT	7	20,6
2.	Usia (tahun)	12-15	12	35,3
		16-18	10	29,4
		19-21	12	35,3

Berdasarkan Tabel 1. karakteristik responden terlihat berjumlah 34 responden. diketahui bahwa mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan paling banyak yaitu SMA 16 responden (47%) dan paling sedikit yaitu PT 7 responden (20,6%). Menurut rentang usianya, dua kelompok usia responden yang dominan adalah rentang usia 12-15 tahun dan 19-21 tahun dengan persentase yang besarnya masing-masing 12 responden (35,3%) dan yang paling sedikit umur 16-18 tahun 10 responden (29,4%).

3.2 Konformitas Kelompok dan Perilaku Minum-Minuman Keras.

Konformitas kelompok dan perilaku minuman keras diperoleh dari kuesioner yang telah diujikan validitas dan reabilitasnya dengan hasil konformitas kelompok 0,767 dan perilaku minum-minuman keras dengan hasil 0,765.

Tabel 3.

Distribusi frekuensi dan persentase konformitas kelompok

Konformitas kelompok	F	P
Tinggi	20	58,8
Sedang	10	29,4
Rendah	4	11,8
Total	34	100

Berdasarkan Tabel 3 hasil penelitian konformitas kelompok pada remaja di Dusun Jagalan, Magrodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta diketahui bahwa konformitas kelompok yang tinggi dimiliki oleh 20 responden (58,8%) dan konformitas kelompok yang rendah dimiliki oleh 4 responden (11,8%).

Konformitas pada dasarnya adalah perubahan perilaku sebagai akibat dari tekanan kelompok di mana remaja cenderung untuk selalu menyamakan perilakunya dengan kelompok acuan sehingga dapat terhindar dari celan maupun keterasingan (Myers, 2006). Adapun Sears (2002) mengatakan bahwa konformitas remaja ditandai oleh tiga hal yaitu; kekompakan (meliputi penyesuaian diri dan perhatian terhadap kelompok), kesepakatan (meliputi kepercayaan dan persamaan pendapat) serta ketaatan.

Pada penelitian ini, tingkat konformitas kelompok pada remaja yang cenderung tinggi 20 responden (58,8%) kemungkinan terkait dengan faktor usia remaja.

Sebagaimana disebutkan oleh Hurlock (2003) masa remaja dikaitkan dengan masa

pencarian identitas. Pada masa ini remaja juga cenderung ingin memiliki kebebasan emosional. Kebebasan emosional serta pencarian jati diri pribadi pada remaja umumnya ditandai dengan jumlah interaksi sosial yang lebih tinggi dengan teman dan lingkungan dibandingkan dengan orang tua. Intensitas interaksi sosial yang cenderung ke luar inilah yang dimungkinkan menjebak remaja dalam konformitas kelompok yang negatif.

Tabel 4.

Distribusi frekuensi dan persentase perilaku minum-minuman keras

No	Perilaku Minum-Minuman Keras	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	17	50
2.	Sedang	11	32,4
3.	Rendah	6	17,6
	Total	34	100

Dari Tabel 4 diketahui hasil penelitian diketahui bahwa perilaku minum minuman keras yang tinggi dimiliki oleh 17 responden (50%) sedangkan perilaku minum minuman keras yang rendah dimiliki oleh 6 responden (17,6%).

Perilaku minum minuman keras dalam penelitian ini adalah tingkat perilaku pengonsumsi alkohol atau minuman keras yang diukur berdasarkan frekuensi minum, jumlah dan jenis kadar alkohol yang diminum serta cara meminum alkohol (Sarsito, 2003).

Tingginya jumlah remaja di Dusun Jagalan yang memiliki perilaku minum minuman keras tinggi ini sesuai dengan survei Ronodikoro (dalam Hawari, 2001) yang menempatkan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai wilayah rawan bahaya alkohol.

3.3 Hubungan antara Konformitas Kelompok dengan Perilaku Minum-Minuman Keras

Tabel 5. Tabulasi Silang Hubungan Antara Konformitas Kelompok Dengan Perilaku Minum-Minuman Keras Pada Remaja Di Dusun Jagalan, Margodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta

Perilaku Minuman Keras	Konformitas Kelompok						Jumlah	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Tinggi	17	50	2	5,9	1	2,9	30	58,8
Sedang	0	0	9	26,5	1	2,9	1	29,4
Rendah	0	0	0	0	4	11,8	3	11,8
Total	17	50	11	32,4	6	17,6	35	100

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat bahwa responden yang memiliki perilaku minum minuman keras tinggi cenderung memiliki perilaku konformitas yang tinggi 17 responden (50%), responden yang memiliki perilaku minum minuman keras yang rendah cenderung memiliki perilaku konformitas yang rendah 4 responden (11,8%).

Data tersebut kemudian diuji normalitas datanya dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dan diketahui bahwa distribusi datanya tidak normal. Karena data berbentuk statistika non parametrik maka hubungan antar dua variabel diuji korelasinya dengan *Spearman's rho* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6.

Hubungan Antara Konformitas Kelompok Dengan Perilaku Minum-Minuman Keras Pada Remaja Laki-Laki Di Dusun Jagalan, Margodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta

N	r	P
34	0,1	0,832

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai *P* sebesar 0,832 (nilai *P* lebih kecil dari

0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku minum minuman keras dan perilaku konformitas pada remaja di Dusun Jagalan, Margodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta. Kekuatan kedua hubungan yaitu hubungan konformitas kelompok dengan perilaku minum-minuman keras pada remaja tersebut erat, sedangkan arah hubungan tersebut positif dimana semakin tinggi konformitas kelompok tersebut maka semakin tinggi pula nilai tingkat perilaku minum-minuman keras pada remaja di Dusun Jagalan, Margodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta.

Tingginya jumlah remaja di Dusun Jagalan yang memiliki perilaku minum minuman keras tinggi ini sesuai dengan survei Ronodikoro (dalam Hawari, 2001) yang menempatkan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai wilayah rawan bahaya alkohol.

Perilaku minum minuman keras dalam penelitian ini adalah tingkat perilaku pengkonsumsian alkohol atau minuman keras yang diukur berdasarkan frekuensi minum, jumlah dan jenis kadar alkohol yang diminum serta cara meminum alkohol (Sarsito, 2003).

Manifestasi dari perilaku minum minuman keras yang tinggi di kalangan remaja dapat berupa kegagalan di sekolah, rumah, minum di situasi berbahaya, seperti saat mengemudi sehingga menyebabkan kecelakaan dan memicu insiden-insiden kriminalitas seperti perusakan ataupun pelecehan seksual dan pemerkosaan (Michaud, 2007).

Rentannya usia remaja terhadap tindak perilaku minuman keras sendiri dipicu oleh berbagai faktor yang cenderung kompleks seperti usia remaja yang labil dalam pencarian identitas dirinya dimana remaja cenderung ingin menjadi seseorang yang unik dan memegang peranan penting dalam kehidupan sosial sebayanya (Erikson, dalam Papalia dkk. 2001) dan adanya upaya konformitas dalam pergaulan remaja yang mempengaruhi pertimbangan dan keputusan seorang remaja dimana teman sebaya

menjadi sumber utama referensi persepsi dan gaya hidup (Conger, dalam Papalia dkk. 2001). Konformitas pada dasarnya adalah perubahan perilaku sebagai akibat dari tekanan kelompok di mana remaja cenderung untuk selalu menyamakan perilakunya dengan kelompok acuan sehingga dapat terhindar dari celaan maupun keterasingan (Myers, 2006). Adapun Sears (2002) mengatakan bahwa konformitas remaja ditandai oleh tiga hal yaitu; kekompakan (meliputi penyesuaian diri dan perhatian terhadap kelompok), kesepakatan (meliputi kepercayaan dan persamaan pendapat) serta ketaatan.

Pada penelitian ini, tingkat konformitas kelompok pada remaja yang cenderung tinggi 20 responden (58,8%) kemungkinan terkait dengan faktor usia remaja. Sebagaimana disebutkan oleh Hurlock (2003) masa remaja dikaitkan dengan masa pencarian identitas. Pada masa ini remaja juga cenderung ingin memiliki kebebasan emosional. Kebebasan emosional serta pencarian jati diri pribadi pada remaja umumnya ditandai dengan jumlah interaksi sosial yang lebih tinggi dengan teman dan lingkungan dibandingkan dengan orang tua. Intensitas interaksi sosial yang cenderung ke luar inilah yang memungkinkan menjebak remaja dalam konformitas kelompok yang negatif.

Korelasi antara konformitas kelompok dengan masa pencarian identitas remaja juga disinggung dalam penelitian Sukmawati, Siswati dan Masykur (2010) yang meneliti hubungan antara konformitas kelompok dengan konsep diri remaja pada perilaku *clubbing*. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa remaja yang memiliki konsep diri cenderung memiliki konformitas yang rendah. Konsep diri remaja umumnya didasari oleh nilai-nilai agama yang kuat pada diri remaja, kepercayaan diri yang tinggi dan kepatutan norma serta nilai sosial yang tinggi. Faktor-faktor tersebut membentuk konsep diri remaja dan melindungi remaja dari konformitas negatif semacam aktivitas *clubbing*, *free sex*, tawuran dan minum-minuman keras yang berlawanan dengan konsep diri remaja

berdasarkan nilai agama, norma dan nilai sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sumarlin (2010), serta Marks, Graham dan Hansen (2002). Sumarlin (2009) dalam penelitiannya meneliti perilaku konformitas remaja yang hidup di lingkungan peminum alkohol. Hasilnya adalah bahwa remaja cenderung melakukan konformitas meskipun hal tersebut bertentangan dengan hati nurani karena tidak bisa menolak ajakan teman-temannya dengan tujuan mendapat penerimaan dari teman-temannya dengan kata lain remaja cenderung untuk melakukan kompromi sosial.

Marks, Graham dan Hansen (2002) dalam studinya mengenai analisis jangka panjang proyeksi sosial dan konformitas sosial pada remaja peminum alkohol menemukan bahwa konformitas pada remaja cenderung menjadi proyeksi sosial remaja di mana perilaku minum minuman keras menjadi simbol bahwa remaja memiliki konformitas kelompok dan memiliki peranan penting dalam kelompoknya. Hal ini sesuai dengan hubungan linear antara konformitas kelompok dengan perilaku minum minuman keras pada remaja di Dusun Jagalan, Margodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Tingkat konformitas kelompok pada sebagian besar remaja di Dusun Jagalan, Margodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta adalah tinggi (58,8%). (2) Tingkat perilaku minum minuman keras pada sebagian besar remaja di Dusun Jagalan, Margodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta adalah tinggi (50%). (3) Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konformitas kelompok dan perilaku minum minuman keras pada remaja di Dusun Jagalan, Margodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka didasarkankan beberapa hal antara lain:

Bagi responden penelitian disarankan untuk menambah pengetahuan agama guna memperkuat iman dan ketaqwaan serta meningkatkan pengetahuan mengenai resiko konsumsi alkohol untuk membentuk konsep diri yang kuat dan menjauhi kelompok-kelompok dengan konformitas yang negatif lewat kesibukan di bidang musik, olah raga, drama dan hal-hal positif lainnya.

Bagi keluarga dan masyarakat Dusun Jagalan disarankan untuk membangun kondisi yang sehat bagi perkembangan mental dan spiritual remaja. Mulai dari penanaman bekal agama, membangun komunikasi, mengurangi sikap otoriter sampai menggalakkan organisasi remaja atau kepemudaan yang bermanfaat serta memberikan sarana dan prasarana bagi remaja untuk mengekspresikan diri lewat olah raga, sains dan musik untuk menghindari adanya konformitas dengan kelompok yang negatif.

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang konformitas terhadap kelompok teman sebaya disarankan untuk mencermati faktor-faktor lain yang berpengaruh dalam konformitas terhadap kelompok teman sebaya, seperti gaya hidup, perbedaan kematangan, kemandirian, keyakinan diri, banyaknya aktivitas yang diikuti serta kemampuan adaptasi subjek dalam menghadapi bentuk hubungan baru.

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik tentang perilaku minum minuman keras, disarankan untuk melakukan penelitian multivariate dengan meneliti juga faktor determinan lain yang mempengaruhi munculnya aktivitas minum minuman keras seperti depresi dan pola asuh orang tua untuk mengetahui persentase tiap faktor dalam pengaruhnya terhadap perilaku minuman keras pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. & Asrori, M. 2005. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Rineka cipta : Jakarta.
- Fatimah, E, M. Dra. 2006. *Psikologi Perkembangan (perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hawari, 2001. *Penyalahgunaan Dan Ketergantungan NAZA*. FKUI: Jakarta.
- Hurlock, E.B. 2003. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayanti. Jakarta: Erlangga.
- Jurnal LPPOM MUI. 2006. *HALAL (Miras Merasuk Dalam Berbagai Makanan)*. Lembaga Pengkajian Pangan Obat-obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOMMUI): Bogor.
- Marks, Gary; Graham, John W.; Hansen, William B. 2002. Social Projection and Social Conformity in Adolescent Alcohol Use: A Longitudinal Analysis. *Personality and Social Psychology Bulletin* 18 (1): 96-101.
- Michaud, P.A. 2007. Alcohol misuse in adolescents - a challenge for general practitioners. *Ther Umsch* 64 (2): 121-6.
- Myers, D. 2006. *Psychology*. Edisi Pertama. New York : Work Publishers.
- Notoatmodjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- O' Sears, D dan Peplau, L.A. 2002. *Psikologi Sosial*. Alih Bahasa: Michael, A. Jilid kedua. Jakarta: Erlangga.
- Papalia, D.E.; Olds, S.W.; Feldman, Ruth, D.H. 2001. *Human Development (8th ed.)*. Mc Graw Hill. Boston.
- Sahma.I.2008.Konformitas.<http://www.Konformitas.com/cybermdia/2008/09/26.htm>. diposkan oleh itsna_sahma di 08.46.akses tanggal 21 desember2010.
- Sarsito, W.N. 2003. *Hubungan Antara Pemecahan Masalah dan Penyesuaian Sosial dengan Prilaku Minum-Minuman Keras Pada Remaja*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Sarwono, S.W, 2002. *Psikologi Remaja. Edisi I. Cetakan Kedua*. CV. Rajawali: Jakarta.

- Setiadi, 2007. *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*, Edisi Pertama. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Soetjiningsih, 2004. *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Sagung Seto: Jakarta.
- Sumarlin, Rahayu. 2010. *Perilaku Konformitas Pada Remaja yang Berada di Lingkungan Peminum Alkohol*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Ilmu Psikologi, Universitas Gunadarma Jakarta.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA